

## Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa (*reinforcement and teacher creativity as determinant of student motivation*)

Ade Nurcahya<sup>1</sup>, Hady Siti Hadijah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa sehingga fokus kajian diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 79 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini disebabkan guru yang selalu memberikan penguatan dan kreatif dalam mengajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Artinya bahwa dengan meningkatkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

**Kata Kunci:** Pemberian Penguatan, Kreativitas Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

### ABSTRACT

*The problem in this study is not yet optimal of student motivation, so that the focus of the study is directed at the factors that influence student motivation. Reinforcement and teacher creativity are factors that are thought to have an influence on student motivation. Therefore, this study aims to analyze the effect of giving reinforcement and teacher creativity to student motivation. The research method used was an explanatory survey method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to 79 students of class XI Office Administration at SMK Bina Wisata Lembang. Data analysis techniques using multiple regression through the SPSS application. The results showed that the giving of reinforcement and teacher creativity had an effect on student motivation.*

---

\*Corresponding author  
Email: [hady@upi.edu](mailto:hady@upi.edu)

*This is due to teachers who always provide reinforcement and creativity in teaching will increase student motivation. This means that by increasing of reinforcement and teacher creativity, student motivation will increase.*

**Keywords:** *Reinforcement, Teachers Creativity, Students Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari proses tumbuh kembang seorang manusia. Dunia pendidikan yang bermula dari lingkungan keluarga, kemudian berlanjut di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pemerintah yang menjadi tempat bagi peserta didik mendapatkan pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak lepas dari peran motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung (Uno, 2017). Motivasi belajar selalu menarik untuk dikaji dan menjadi salah satu perhatian dari banyak aspek dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar banyak ditemui hambatan yakni kurangnya kemauan serta motivasi dari siswa untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar menjadi suatu keharusan (Yamin, 2011).

Sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan motivasi belajar siswa tinggi. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2010). Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting untuk hal ini. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Guru juga harus bisa lebih kreatif dalam membawakan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi dan lebih bersemangat dan tertarik terhadap pembelajaran di kelas. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk melahirkan strategi mengajar yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik dengan lebih menarik dan bermakna (Munandar, 2012)

Berdasarkan paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satunya adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar kembali termotivasi dalam belajar. Memberikan penguatan dalam proses belajar mungkin terlihat seperti hal yang sederhana saja, tetapi hal ini sulit dilakukan jika guru yang bersangkutan tidak memahami dengan baik makna dari pemberian penguatan ini karena pemberian penguatan yang tepat dapat mendorong motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tepat tersebut adalah ketika guru selalu memberikan penguatan positif, memiliki program yang mengarahkan anak

kepada serangkaian perilaku yang mendekati perilaku yang diharapkan dari tujuan belajar itu sendiri. (Skinner dalam Gredler, 2011). Guru harus bisa merangsang dan memberikan penguatan (*reinforcement*) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2010).

Faktor lain faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah guru juga harus lebih kreatif. Seorang guru harus memiliki bakat kreatif entah itu bawaan atau dilatih. Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar (Narwati, 2009). Guru juga perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015). Adanya guru yang kreatif dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan munculnya ketertarikan dalam belajar siswa akan terus mengikuti setiap pembelajaran dan merasa tertarik untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, faktor yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pemberian penguatan dan kreativitas mengajar guru, sehingga diangkat menjadi kajian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kedua faktor tersebut yang berada pada kondisi dimana motivasi belajar siswa belum optimal. Motivasi belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, kurang semangatnya siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, kurang menunjukkan reaksi terhadap stimulus yang diberikan guru, kurang merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sudjana, 2009). Hal lain yang menarik untuk diteliti apakah pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran belum maksimal untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan juga tingkat keaktifan siswa di kelas dalam bertanya dan mengerjakan tugas yang masih kurang. Apakah pemberian penguatan (*reinforcement*) masih belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kurang memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Ataukah kreativitas mengajar guru dalam mengelola materi pembelajaran dan mendesain suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan juga masih kurang terlihat.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang teridentifikasi maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa” Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. (Uno, 2017). Dengan adanya motivasi belajar siswa terdorong untuk berbuat. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam

proses belajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2010).

Menurut pandangan perspektif kognitif, pemikiran siswa yang mengarahkan siswa menuju ke arah yang diinginkan dan akan diwujudkan disebut motivasi. Motivasi belajar yaitu sesuatu hal yang membuat individu ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat individu tersebut tetap ingin melakukannya dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Adanya pandangan perspektif kognitif, yaitu suatu pandangan mengenai minat yang menekankan pada ide-ide dari motivasi internal untuk mencapai sesuatu (Santrock, 2008).

Beberapa indikator yang dapat menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran atau siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Siswa memiliki tanggung jawab dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, yaitu mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Selain itu siswa tersebut juga akan menunjukkan reaksi yang cepat saat diberikan stimulus oleh gurunya, dan berkeinginan untuk mendapatkan pujian dan penghargaan dari guru. Kemudian siswa juga merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Persaan tersebut muncul ketika mengerjakan tugas yang diberikan (Sudjana, 2009). Indikator di atas dijadikan peneliti sebagai indikator dari variabel motivasi belajar siswa pada penelitian ini.

### **Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan (Skinner dalam Gredler, 2011). Penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali (Alma, dkk., 2009). Dalam hal ini pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Sulthon, 2009)

Penguatan (*reinforcement*) ini terdiri dari dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Pada dasarnya kedua penguatan tersebut diberikan dengan maksud untuk memperkuat tingkah laku, sedangkan penguatan positif apabila ditambahkan akan memperkuat tingkah laku, sedangkan penguatan negatif apabila dihilangkan juga akan memperkuat tingkah laku (untuk menghindari suatu tingkah laku yang tidak memuaskan. Prinsipnya bahwa dalam memberikan penguatan guru perlu adanya kehangatan dan keantusiasan, menghindari penguatan negatif, dilakukan dengan bervariasi, penuh arti/makna bagi siswa, dan diberikan dengan segera. Prinsip tersebut harus dijadikan pedoman karena tujuan diberikannya penguatan ini adalah untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa untuk tetap berpartisipasi dan mendorong untuk berusaha lebih keras untuk selalu berperilaku positif serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam belajar (Rasto, 2015).

Komponen pemberian penguatan terdiri dari penguatan verbal (kata-kata dan kalimat pujian) dan non verbal (gestural, sentuhan, gerakan mendekati siswa, kegiatan, dan simbol atau tanda). Pada penelitian ini diambil beberapa komponen pemberian penguatan dari Alma, dkk. (2009) sebagai indikator dari variabel penguatan

(reinforcement) yaitu **verbal reinforcement**, yaitu pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa; **gesture reinforcement**, yaitu penguatan yang sangat berhubungan erat dengan penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.; **proximity reinforcement**, yaitu penguatan yang menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya, dalam memilih kegiatan sebaiknya dipilih yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan siswa; **contact reinforcement**, yaitu perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati; **activity reinforcement**, yaitu penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa yang ke semuanya itu ditujukan sebagai bentuk penghargaan dari penampilan, tingkah laku, dan hasil kerja siswa; dan **token reinforcement** yaitu penggunaan berbagai macam simbol sebagai penghargaan terhadap suatu penampilan tingkah laku atau kerja yang ditujukan kepada siswa.

### **Kreativitas Mengajar Guru**

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dari uraian di atas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif sehingga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Mulyasa, 2011). Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar (Narwati, 2009).

Seorang guru yang kreatif akan memiliki keterampilan: berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, mengelaborasi, dan menilai (Munandar, 2012). Seorang guru yang kreatif akan mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban; akan menghasilkan gagasan atau, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda; mampu melahirkan ungkapan yang unik dan baru, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur;

mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah dan memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik; dan mampu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga menjelaskan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kreativitas mengajar guru terdiri dari keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes/fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci atau mengelaborasi, keterampilan dan menilai/mengevaluasi. Kemudian peneliti menjadikan komponen-komponen tersebut sebagai indikator penelitian karena indikator ini dianggap sesuai untuk penelitian ini, guru dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif sehingga mampu menyajikan pembelajaran yang aktif dan kreatif dan dapat mendorong motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi dapat tumbuh dan ditingkatkan oleh guru dengan melakukan penguatan kepada siswa misalnya dengan memberi hadiah yang dapat menjawab pertanyaan, hadiah tersebut dapat dalam bentuk kata-kata. Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar (Djamarah, 2011).

Pemberian penguatan merupakan upaya memberikan dorongan, tanggapan maupun hadiah kepada siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati. Penguatan adalah pemberian respon yang diberikan oleh guru kepada tingkah laku siswa yang positif. Ada dua jenis penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat berupa kata-kata “bagus”, “baik”, “pintar” yang dilontarkan kepada siswa jika melakukan hal yang positif, sedangkan penguatan negatif dapat dikatakan sebagai hukuman. Seorang guru alangkah baiknya menggunakan penguatan positif saja. Guru yang memberikan penguatan negatif kepada siswa maka dapat menghancurkan kondisi kelas. Pemberian penguatan yang terlaksana selama pembelajaran akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran dapat dikatakan efektif yang dapat berimbas kepada motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa (Lailiyah, 2008; Suhandi dan Syaiful, 2014; Wulandari, 2014; Wibowo, 2015).

Dari konsep dan hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pemberian penguatan (*reinforcement*) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Daya kreativitas guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena siswa akan memberikan penilaian bahwa guru tersebut benar-benar kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara terus-menerus saja sehingga terbentuk keadaan pembelajaran yang kondusif. Kreativitas guru berperan penting dalam memotivasi kreativitas siswa, karena siswa akan belajar untuk berkarya dengan adanya

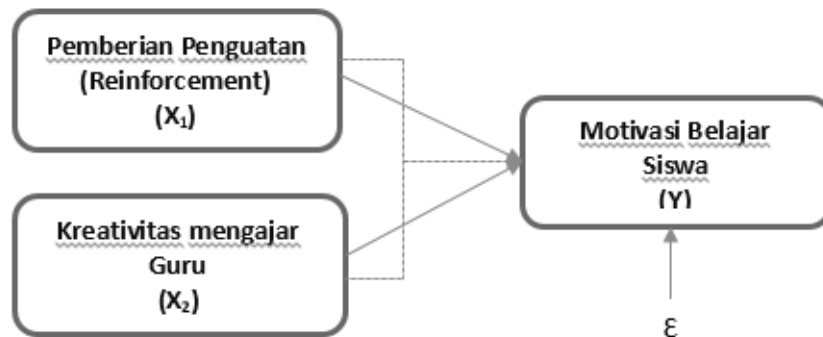
guru yang kreatif (Mulyasa, 2011). Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan keterampilan dalam cara memilih media, tehnik pembelajaran, dan cara pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan tersebut harus dilandasi dengan wawasan guru mengenai keadaan dan kemampuan siswa, sehingga bisa tepat sasaran dalam penggunaannya. Pembelajaran yang beragam dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan pada siswa ketika proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa dapat merespon pembelajaran yang diikuti dengan positif. Dalam proses pembelajaran, guru dipaksa agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran yang dapat berdampak baik dalam pencapaian prestasi belajar. Guru dipaksa agar bisa menggunakan pendekatan tertentu dalam menggunakan metodenya hingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan efektif, efisien dan tepat untuk meningkatkan motivasi belajar serta kegiatan belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, (Soleymanpour, 2014; Apreyani & Yuli, 2016; Adirestuty & Eri, 2016; Jumiarti & Abdul, 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan kreativitas guru dalam mengajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

H<sub>3</sub> : Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan uraian hubungan kausal antar variabel di atas maka paradigma penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Sampelnya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Wisata Lembang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia sebanyak 79 orang. Di sekolah ini terdapat dua kelas yang berjurusan Administrasi Perkantoran. Data sampel dikumpulkan dari kelas XI AP 1 yang berjumlah 41 siswa dan XI AP 2 yang berjumlah 38 siswa. Responden untuk penelitian ini adalah siswa itu sendiri.

Peneliti mendatangi sekolah menuju kelas yang sudah terdaftar untuk dikunjungi dan kuesioner tertutup diberikan kepada siswa kelas tersebut. Selain itu,

kami juga melakukan wawancara terbuka dengan beberapa guru untuk menggali beberapa informasi terkait dengan variable yang kami teliti.

### **Pengukuran**

Variabel Pemberian Penguatan (Reinforcement) diukur melalui 10 item pernyataan dengan skala *Likert*. Item-item tersebut mengukur persepsi responden mengenai pemberian penguatan yang diberikan guru mereka dalam hal *verbal reinforcement, gestural reinforcement, activity reinforcement, proximity reinforcement, contact reinforcement, dan token reinforcement*.

Variabel Kreativitas Mengajar Guru diukur melalui 12 item pernyataan dengan skala *Likert*. Item-item tersebut mengukur persepsi responden mengenai kreativitas mengajar guru mereka dalam hal keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes/fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci, dan keterampilan menilai/mengevaluasi.

Variabel Motivasi Belajar Siswa diukur melalui 14 item pernyataan dengan skala *Likert*. Item-item tersebut mengukur persepsi responden mengenai motivasi belajar mereka dalam hal minat dan perhatian mereka, semangat mereka untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas, reaksi yang ditunjukkan mereka terhadap stimulus yang diberikan gurunya, dan rasa senang dan puas mereka dalam mengerjakan tugas.

Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai motivasi belajar siswa, pemberian penguatan dan kreativitas mengajar guru. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang dihitung oleh aplikasi SPSS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **Motivasi Belajar Siswa**

Skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 3,89. Ini menunjukkan menurut persepsi responden motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran motivasi belajar siswa.

**Tabel 1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
Minat dan perhatian siswa	3,90	Tinggi
Semangat siswa	3,80	Tinggi
Tanggung jawab	3,81	Tinggi
Reaksi terhadap stimulus	4,09	Tinggi
Rasa senang dan puas	3,85	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>3,89</b>	<b>Tinggi</b>

Skor tertinggi berada pada indikator reaksi terhadap stimulus. Hasil ini menunjukkan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran, respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru, keterlibatan/partisipasi siswa dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi. Indikator semangat siswa dalam mengerjakan tugas memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa semangat siswa dalam mengerjakan tugas belum



optimal. Dilihat dari semangat dalam mengerjakan tugas, keseriusan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan keinginan siswa untuk mengerjakan tugas.

### **Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Skor rata-rata gaya pemberian penguatan sebesar 3,95. Ini menunjukkan menurut persepsi responden pemberian penguatan berada pada kategori tinggi. Tabel 2 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran pemberian penguatan.

**Tabel 2 Deskripsi Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
<i>Verbal Reinforcement</i>	3,92	Tinggi
<i>Gestural Reinforcement</i>	3,94	Tinggi
<i>Activity Reinforcement</i>	3,99	Tinggi
<i>Proximity Reinforcement</i>	3,74	Tinggi
<i>Contact Reinforcement</i>	3,87	Tinggi
<i>Token Reinforcement</i>	4,23	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>3,95</b>	<b>Tinggi</b>

Skor tertinggi berada pada indikator *token reinforcement*. Hasil ini menunjukkan apresiasi guru terhadap siswa, apresiasi guru dalam memberikan tanda bintang/poin plus terhadap siswa yang aktif di kelas berada pada kategori tinggi. Indikator *proximity reinforcement* memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa keterampilan guru dalam menunjukkan perhatian dalam proses pembelajaran (menangani kesulitan dalam belajar) dan menunjukkan ketertarikan kepada siswa (mengamati siswa dari dekat, berdiri di samping siswa memperhatikan pekerjaan siswa) masih belum optimal.

### **Kreativitas Mengajar Guru**

Skor rata-rata kreativitas mengajar guru sebesar 3,79. Ini menunjukkan menurut persepsi responden motivasi kerja guru berada pada kategori kuat. Tabel 3 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran motivasi kerja guru.

**Tabel 3 Deskripsi Kreativitas Mengajar Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Keterampilan Berpikir lancar	3,96	Tinggi
Keterampilan berpikir luwes	3,77	Tinggi
Keterampilan berpikir Orisinil	3,68	Tinggi
Keterampilan memperinci	3,78	Tinggi
Keterampilan menilai	3,78	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>3,79</b>	<b>Tinggi</b>

Skor tertinggi berada pada indikator keterampilan berpikir lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru yang berkembang kuat, kemampuan guru dalam mencetuskan banyak gagasan untuk materi ajar, kejelasan guru dalam

menjelaskan materi ajar, kejelasan guru untuk bisa menjawab pertanyaan dan memberikan solusi atas masalah dalam pembelajaran berada kategori tinggi. Indikator keterampilan memperinci memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa guru belum mengembangkan dan menghubungkan materi ajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan guru dalam mengemas materi pembelajaran belum optimal.

**Analisis Regresi Ganda**

Berikut adalah hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS yang menunjukkan hasil penelitian

**Tabel 4. Koefisien Regresi Output SPSS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.498	5.272		2.181	.032
	X1	.381	.100	.328	3.798	.000
	X2	.618	.101	.525	6.092	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah:  $\hat{Y} = 11,498 + 0,381X_1 + 0,618X_2$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan searah, artinya semakin tinggi pemberian penguatan (*reinforcement*) atau kreativitas mengajar guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu pun sebaliknya.

**Uji Hipotesis**

**H1 : Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa**

Setelah dilakukannya perhitungan oleh SPSS (Tabel 4), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,798$ , sedangkan nilai tabel pada nilai kritis  $\alpha=5\%$ ,  $dk = n-k-1 = 79-2-1=76$ , yaitu 1.991 (uji 2 arah). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,798 > 1,991$ ), maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa. Karena koefisien regresi bertanda positif (0,381) maka pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa tersebut adalah positif.

**H2 : Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa**

Setelah dilakukannya perhitungan oleh SPSS (Tabel 4), diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,092$  sedangkan nilai tabel pada nilai kritis  $\alpha=5\%$ ,  $dk = n - k - 1$  yaitu 1,991. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,092 > 1,991$ ), maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Karena koefisien regresi bertanda positif (0,618) maka pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut adalah positif.

**H3 : Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa**

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Output SPSS**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.458	4.15168

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**Tabel 6 Nilai F Hitung Output SPSS**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.805	2	584.903	33.934	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1309.967	76	17.236		
	Total	2479.772	78			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Setelah dilakukannya perhitungan oleh SPSS (Tabel 5 dan Tabel 6), diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,934 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,12 pada  $df_1=k=2$  dan  $df_2= n-k-1= 79-2-1=76$ , artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $33,934 > 3,12$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif pemberian penguatan dan kreativitas mengajar guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien determinasinya sebesar 0.472 artinya besarnya pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 47,2 %, sisanya sebesar 52,8% motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor lain selain pemberian penguatan (reinforcement) dan kreativitas mengajar guru.

## PEMBAHASAN

Pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru di SMK Bina Wisata Lembang yang diukur melalui indikator *verbal reinforcement*, *gestural reinforcement*, *activity reinforcement*, *proximity reinforcement*, *contact reinforcement*, *token reinforcement* berada pada kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator *proximity reinforcement* (penguatan mendekati) yang memiliki persentase terendah. Meskipun guru memiliki porsi tersendiri dalam setiap keterampilan untuk memberikan penguatan namun, ada baiknya bila guru mampu mengoptimalkan segala aspek mengingat pentingnya peran guru sebagai sosok yang mendukung dan menunjang pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi subjek yang diteliti, khususnya pihak guru untuk meningkatkan pemberian penguatan mendekati (*proximity reinforcement*) guna mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Kreativitas mengajar guru yang meliputi keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes/fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci atau mengelaborasi, keterampilan menilai/ mengevaluasi berada pada kategori tinggi. Motivasi belajar yang meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa

terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan berada pada kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator keterampilan memperinci (memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan) yang memiliki persentase terendah. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus bagi guru untuk bisa memaksimalkan kreativitasnya dalam mengajar. Seharusnya guru lebih mengembangkan materi ajar dan membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan. Mengingat kreativitas guru dalam mengajar dan membuat bahan ajar menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengembangkan materi dan situasi pembelajaran yang menarik, menghubungkan materi ajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan guru dalam mengemas materi pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan meningkatkan keterampilan memperinci diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa kelas IX Administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang dapat dikategorikan tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang memiliki persentase terendah. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi subjek yang diteliti, khususnya siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mengerjakan tugas, seperti dengan lebih banyak berdiskusi dengan teman sekelas terkait materi yang telah di pelajari dan mengerjakan tugas kelompok bersama dan saling membantu satu sama lain apabila ada yang tidak di mengerti coba bertanya kepada teman yang sudah mengerti atau guru bersangkutan, saat tidak ada guru atau memiliki waktu luang sebaiknya siswa memperbanyak membaca di perpustakaan atau mencari sumber-sumber belajar melalui internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa . Guru berperan memberikan penguatan kepada para siswa untuk memperoleh hasil dengan memberi instruksi, tuntunan, dan mendengarkan para siswa; ketika perjalanan menjadi semakin berat dan antusiasme semakin merosot, guru berada di sana untuk menunjukkan jalan keluar kepada para siswa (Kompri, 2015).

Kreativitas Mengajar Guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar (Narwati, 2009; Sardiman, 2010; Suprihatin, 2015)

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.” (Sardiman, 2010).

## **KESIMPULAN**

Pemberian penguatan (*reinforcement*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian peningkatan Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang semakin baik akan meningkatkan motivasi belajar ke arah yang

lebih baik pula. Kreativitas mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru yang tinggi merupakan aspek yang berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru yang secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreativitas mengajar guru sama-sama memiliki kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adirestuty Fitranty, Eri Wirandana. 2016. Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal* Vol. 3 No. 2
- Alma, B., dkk. 2009. *Guru Profesional (menguasai metode dan terampil mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Apreyani, Nindya, Yuli Fajar Susetyo. 2016. Hubungan antara Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Psikologi. UGM
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and instruction: Teori dan Aplikasi* (edisi keenam). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jumiarti dan Abdul Sattar Daulay. 2019. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 07, No. 01 Juni 2019
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lailiyah, Lailatul. 2008. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 18 Malang. UIN Malang
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, S.C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narwati, Sri. 2009. *Creative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Rasto. 2015. *Pembelajaran Mikro (Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Soleymanpour, Javad. 2014. *The effects of creative teaching method on motivation and Academic achievement of elementary school students in academic year 2014-2015*. Singaporean Journal of Business Economics, and Management Studies vol.3, no.5
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhanda, Ali Imron, Syaiful M. 2014. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. FKIP Unila Online Published: April 27, 2017. [URL]. <http://digilib.unila.ac.id/26278/3>

- Sulthon. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LeksBang Pressindo
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".  
Jurnal Promosi. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3 No.1 (2015) 73-82
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Wibowo, Agus. 2015. *Reinforcement Application By Subject Teacher And Implications Of Guidance And Counseling*. Volume 5 No 2 Desember 2015. [URL].  
<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/321>
- Wulandari, Ike Restu Dyah. 2014. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Di SMK Pasundan 1. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. [URL].
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada